

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perkebunan kelapa sawit Indonesia mengalami kemajuan pesat. Luas areal dan produksi tanaman kelapa sawit diseluruh Indonesia mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 Luas areal kelapa sawit 10.754.801 ha dengan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) 31.070.015 ton. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan luas areal menjadi 14.326.350 ha dengan produksi CPO 42.883.632 ton (Ditjenbun, 2018). Pada tahun 2015 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia kurang lebih 11.260.277 ha dengan produksiminyak kelapa sawit  $\pm 31.070.015$  ton. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan luas areal menjadi 44.677.560 ha dengan total produksi minyak kelapa sawit mencapai  $\pm 42.869.429$  ton (Ditjenbun, 2019).

Kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang di lakukan dalam upaya meningkatkan produktivitasnya. Salah satunya pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menyeimbangkan hara tanaman dalam tanah. Pemupukan diperlukan agar tanaman kelapa sawit tumbuh dan berproduksi sampai batas umur agronomis. Pemupukan merupakan unsur biaya paling besar pada kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, pelaksana pemupukan harus diawasi, sehingga dilaksanakan dengan baik dan benar (Pardamean 2012). Tujuan pemupukan untuk mencapai produktivitas tandan buah segar (TBS) yang maksimum dan kualitas minyak yang baik. Dengan demikian produksi CPO yang dihasilkan maksimal dengan kualitas terbaik. Selain pemupukan, pengelolaan tenaga kerja pemupukan menjadi faktor yang penting untuk dipelajari dan diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Pemupukan kelapa sawit harus memperhatikan prinsip pemupukan 5T yakni tepat waktu, tepat dosis, tepat jenis, tepat cara dan tepat tempat. Dengan memahami prinsip pemupukan maka akan aman bagi pemupuk dan lingkungan. Oleh karena itu, jika tenaga kerja pemupukan memahami prinsip pemupukan, maka diharapkan dapat menekan biaya pemupukan berkisar 40-60% dari total pemeliharaan (Risza 2012).

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapangan (PKL) adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman kerja dalam teknologi dan manajemen produksi tanam kelapa sawit. Selain itu, juga mampu mengidentifikasi masalah dan memberikan alternative pemecahan masalah sesuai dengan ilmu manajemen produksi tanaman perkebunan. Khususnya pemupukan tanaman menghasilkan kelapa sawit di PT Socfiin Indonesia Kebun Bangun Bandar.